

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

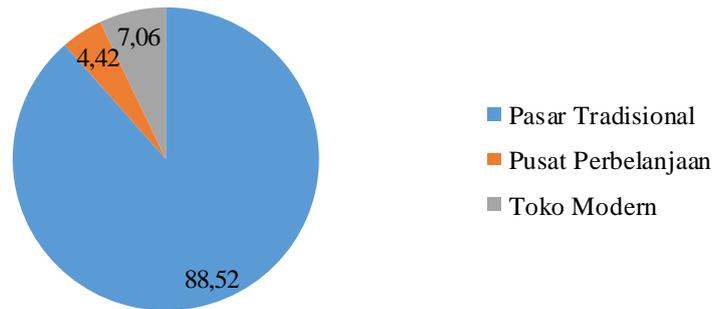
Kegiatan Ekonomi merupakan salah satu kegiatan terpenting yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu lokasi yang digunakan untuk kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia adalah pasar. Pasar memiliki peranan penting bagi kehidupan masyarakat. Sebagian besar dari masyarakat mengantungkan pekerjaan sehari-hari di pasar. Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri bahwa pasar sangat berharga bagi masyarakat serta bagi perekonomian. Pasar juga dapat diartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dengan penjual. Sedangkan dalam ekonomi pasar bukanlah diartikan sebagai tempat, melainkan mengutamakan pada kegiatan jual beli. Selain itu pasar juga merupakan sarana peningkatan anggaran pendapatan daerah. Maka dari itu keberadaan pasar dalam lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan baik itu pasar tradisional maupun pasar modern.

Para ahli ekonomi mendiskripsikan pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu. Pasar tradisional selain menawarkan harga yang lebih murah, berbagai kebutuhan dipasar tradisional masih bisa ditawarkan.² Hal itu sangat cocok bagi dengan karakter masyarakat Indonesia khususnya masyarakat golongan menengah ke bawah yang selalu ingin mencari barang atau kebutuhan dengan

² Heriman Melano, *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011) hal. 61.

harga serendah-rendahnya, meskipun kadang dengan kualitas yang relatif lebih miring. Berikut presentase pasar tradisional dibanding pasar modern:

Diagram 1.1 Presentase Klasifikasi Pasar di Indonesia Tahun 2018



Sumber : Badan Pusat Statistik tahun 2018

Dari data tersebut, didasarkan pada Survey Profil Pasar Tahun 2018 yang mana menunjukkan hasil bahwasanya pasar tradisional memiliki pangsa pasar yang masih luas dibandingkan pasar yang lainnya. Sehingga minat masyarakat terhadap pasar tradisional masih ada.

Keunggulan dari pasar tradisional adalah dimana para penjual dan pembeli bertemu langsung untuk melakukan transaksi jual beli. Jual beli merupakan bagian muamalah yang biasa dialami oleh manusia sebagai sarana berkomunikasi dalam hal ekonomi. Jual beli juga merupakan sebuah transaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yakni penjual dan pembeli dengan cara menukar barang dengan barang, atau barang dengan uang dengan jalan melepas hak milik dari pihak satu ke pihak yang lain atas dasar saling merelakan.³Firman Allah SWT dalam Q.S An – Nisa : 29

³Suhendi, Hendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2005), hal.67

إِنَّ أَنْفُسَكُمْ تَفْتُلُونَ وَلَا مِنْكُمْ تَرَضٍ اِرَّةً عَرَّحَ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ بَيْنَكُمْ أَمْوَالِكُمْ تَأْكُلُوا أَمْوَالًا أَيُّهَا الَّذِينَ يَا
رَحِيمًا بِكُمْ كَانَ اللَّهُ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”⁴

Ayat diatas memerintahkan manusia untuk melaksanakan perniagaan dengan jalan suka sama suka bukan dengan jalan yang di benci oleh Allah SWT atau jalan yang batil, dalam ayat ini juga menunjukkan sebuah jalan yang harus ditempuh untuk menjalankan sebuah usaha yaitu cara berniaga.⁵ Namun pada praktiknya masih banyak jual beli yang dilakukan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Seharusnya prinsip-prinsip dasar dalam perdagangan tersebut menjadi landasan utama dalam perdagangan dan ekonomi Islam.

Ketika perdagangan dilakukam tidak dasar suka sama suka maka hanya sifat buruk yang muncul. Disitu sudah ada kerugian yang hadir satu sama lain dan tidak ada keridhoan. Apalagi dibiarkan maka akan menjadi gejala buruk khususnya bagi keberlangsungan ekonomi dan kesehatan dan lain-lain. Memang tidak bisa dipungkiri lagi kegiatan jual beli sering kali ditemukan beberapa pedagang melakukan kecurangan dalam proses jual beli, menutupi kecacatan

⁴Deaprtemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Kiaracondong Bandung : Syamil Qur' an, 2012), hal.83

⁵Qardawi, Yusuf, *Halal dan Haram dalam Islam* (Surabaya, PT Bima Ilmu 1980), hal.359

barang, mengurangi takaran dan timbangan, menggunakan timbangan yang rusak bahkan menjual barang di atas rata-rata dan juga di bawah harga modal.

Dalam sejarah Islam ada sebuah lembaga ekonomi yang bertugas mengawasi pasar yang disebut *hisbah*, dan lembaga ini tidak boleh dikembangkan di luar masalah ekonomi, termasuk untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan moral, juga dalam mengawasi proyek-proyek sosial dan sipil. Melihat itu, maka kunci peranan *hisbah* yang dikaji oleh banyak pemikir Islam contohnya Ibnu Taimiyah ini yang mencurahkan penuh perhatiannya terhadap subyek ini. ⁶Dalam hal ini, lembaga *hisbah* dirasa harus memiliki peranan dan tugas yang juga mengalami transformasi guna menjadi lembaga yang dapat menerapkan prinsip keadilan dan keislaman di dalam mekanisme pasar sehingga bisa mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan.

Sesuai dengan undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah pasal 10 (2) Pemerintah Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Salah yang dibentuk dari peraturan tersebut adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) pasar.

Salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Bandung di Kabupaten Tulungagung yaitu Pasar Tradisional Bandung. Pasar Bandung terletak disebelah selatan perempatan pertigaan tugu Bandung sebelumnya Toko Central.

⁶A.A Islahi, *Ekonomi Ibnu Timiyah*, Penerjemah H Anshari Thayib (Surabaya:PT Bina Ilmu, 1997), hal.236

Bandung merupakan daerah yang mayoritas penduduknya adalah pedagang, petani dan peternak jadi keberadaan pasar ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan perekonomian didaerah Bandung.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat Judu
“ Peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Sebagai Institusi *Hisbah* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Bandung Tulungagung)”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Bandung Tulungagung dalam mewujudkan kesejahteraan pedagang?
2. Bagaimana peran Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pasar Bandung Tulungagung berkesesuaian dengan konsep institusi *hisbah* dalam ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian inidilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pasar Bandung Tulungagung dalam mewujudkan kesejahteraanpedagang.
2. Untuk mengetahui peran Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Pasar Bandung Tulungagung berkesesuaian dengan konsep institusi *hisbah* dalam ekonomi Islam.

⁷Wawancara langsung dari pedagang sayur dipasar Tradisional Bandung.

D. Batasan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini mengenai :

1. Pasar, pasar sebagai kumpulan penjual dan pembeli yang melakukan transaksi atas suatu produk tertentu atau kelompok produk tertentu.
2. *Hisbah*, merupakan lembaga pengawas pasar yang tugasnya memang hanya untuk mengontrol dan mengawasi tindak – tanduk dan segala macam aktivitas pasar.
3. UPT Pasar, merupakan unsur pelaksana teknis pasar yang melaksanakan kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan penunjang tertentu.
4. Pasar Bandung, salah satu pasar tradisional yang terletak di Kecamatan Bandung di Kabupaten Tulungagung yaitu Pasar Tradisional Bandung

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari judul penelitian Peran UPT Pasar Sebagai Institusi *Hisbah* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Bandung Tulungagung) diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan mengenai pasar tradisional ataupun penelitian di bidang sama lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat bagi masyarakat Bandung

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar Bandung, yang nantinya masyarakat Bandung yang notabennya ialah pedagang dapat memanfaatkan layanan pasar Bandung sebagai tempat jual beli yang sesuai dengan ketentuan hukum, sehingga dapat memperluas pasar dan berujung pada peningkatan pendapatan masyarakat.

b) Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu memecahkan masalah pada perekonomian, atau masalah serupa dalam masalah yang diteliti dan dibahas yang berkaitan dengan pasar tradisional khususnya pengelolaannya sehingga pasar tradisional tidak tertinggal dengan pasar modern dan tertata dengan lebih baik.

c) Bagi IAIN Tulungagung

Sebagai tambahan wawasan dan pertimbangan kurikulum serta penambahan program akademik serta rujukan pustaka atau referensi dalam kegiatan belajar mengajar di kampus.

d) Bagi pembaca

Untuk penambahan wawasannya dan menjadi referensi untuk mahasiswa lain yang akan melakukan kejian terhadap penelitian selanjutnya yang lebih relavan.

F. Penegasan Istilah

Untuk mengantisipasi kesalahan oleh pembaca maka akan dijelaskan beberapa istilah didalam proposal ini:

1. Konseptual

a) Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Unit Pelaksana Teknis (UPT) adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan atau tugas teknis penunjang tertentu dari organisasi induknya.⁸

b) *Hisbah*

Dalam bidang ekonomi, *hisbah* diberi pengertian sebagai upaya untuk memastikan bahwa praktik ekonomi kaum muslim telah berjalan dengan ajaran yang benar.

c) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dengan pembeli yang ditandai adanya transaksi secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar.⁹

d) Peran Pasar Tradisional Bagi Pedagang

Masyarakat memiliki peran dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil kegiatan perdagangan yang dijalankan di pasar, selain itu untuk menjaga kesehatan keluarga.¹⁰

2. Operasional

Secara operasional yaitu penjelasan konsep-konsep yang sudah ada menjadi sebuah konsep yang bersifat abstrak dengan menggunakan kata-kata deksriptif yang lebih jelas dan menyeluruh.¹¹ Dari judul penelitian yang ada tersebut, maka

⁸Peraturan PER/18/M.PAN/11/2008 Tentang Pedoman Organisasi Unit Pelaksanaan Teknis.

⁹*Ibid*, hal. 62.

¹⁰Lasri, Novita Dewi, Budi Prihatiningtyas, *Pemberdayaan PedagangPasar Tradisional Blimbing Berbasis Partisipatif Dalm Perlindungan Sosial*, Jurnal Care, Volume. 4. No.3, Tahun 2016.

¹¹Umar Suryadi Bakry, *Pedoman Penulisan Skripsi Hubungan Internasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 24.

peneliti ingin menjelaskan terkait dengan peran UPT sebagai institusi *hisbah* dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di pasar tradisional Bandung Tulungagung.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab pembahasan, yaitu:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan masalah, (e) manfaat penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka terdiri dari : landasan teori dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual

BAB III: Metode penelitian terdiri dari : (a) pendekatan penelitian, (b) jenis penelitian, (c) tempat penelitian, (d) sumber data, (e) instrumen penelitian data, dan (f) teknik analisis data

BAB IV: Hasil penelitian, terdiri dari : (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian

BAB V: Pembahasan, berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori penelitian yang ada.

BAB VI: Penutup, terdiri dari : (a) kesimpulan, dan (b) saran atau rekomendasi.